

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang menerapkan sistem perekonomian terbuka dapat dihitung dari perspektif yang berbeda berdasarkan produksi, konsumsi, dan investasi (Silaban, 2020). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi permasalahan dalam ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan masih banyak yang lainnya (Dayana, 2021). Akibat dari perekonomian tidak stabil, dan fluktuasi agregat yang terus-menerus muncul dengan kuat dan diperkuat juga oleh kondisi ekonomi masyarakat salah satunya terlihat keseimbangan yang terpenuhi dengan ketidakstabilan lapangan kerja (Hommes, 2021). Beberapa permasalahan yang mengakibatkan tidak stabilnya perekonomian sehingga berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah masalah pengangguran (Azulaidin, 2021). Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak memiliki pekerjaan sehingga akan berakibat terhadap masalah-masalah sosial (Diantono, 2017).

Teori ekonomi makro diperlukan agar ekonomi berfungsi dan tumbuh secara seimbang, menghindari kondisi yang dapat mengganggu keseimbangan umum. Dalam teori ekonomi makro harus mempertimbangkan ekonomi sebagai sistem yang berkembang kompleks dan juga membuat kebijakan ekonomi makro karena sangat penting untuk pertumbuhan jangka panjang dalam menyelesaikan masalah ekonomi makro (Dosi & Roventini, 2019). Perubahan kondisi ekonomi makro dapat berdampak terhadap masalah pengangguran, dengan terjadinya perubahan kondisi ekonomi dapat menstabilkan perekonomian dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif (Syahputri et al., 2020). Salah satu bidang yang paling bermasalah adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan reformasi langkah-langkah fasilitasi perdagangan dan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran (Lebid et al., 2021). Tingginya pengangguran itu disebabkan oleh berapa indikator seperti kurangnya profesional, kurangnya

keterampilan tenaga kerja yang diperlukan, dan kapabilitas di kalangan masyarakat yang tidak sesuai dengan kompetensi kerjanya masing-masing (Saidova et al., 2021). Keberadaan masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat penting dari teori ekonomi modern, dengan menggunakan model tiga generasi yang tumpang tindih, menunjukkan bahwa keberadaan pengangguran disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi (Tanaka, 2021). Masalah pengangguran termasuk perdebatan yang paling sering dibicarakan oleh beberapa negara dan belum selesai dalam literatur ekonomi dan setiap dekade menyaksikan krisis yang menciptakan pengangguran (İŞCAN, n.d., 2021).

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Ciayumajkuning tahun 2021**

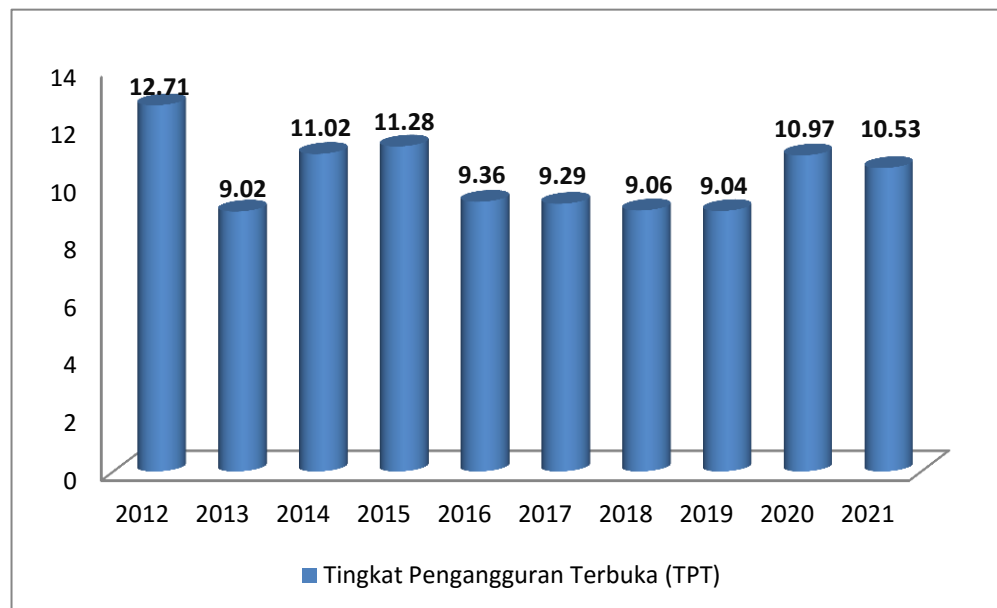
No	Daerah	Tingkat Pengangguran Terbuka
1.	Kuningan	11,68
2.	Kota Cirebon	10,53
3.	Kabupaten Cirebon	10,38
4.	Majalengka	5,71
5.	Indramayu	8,30

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021*

Data dari tabel 1.1 menyatakan bahwa pengangguran di Kota Cirebon termasuk daerah dengan tingkat pengangguran terbuka peringkat ke 2 di wilayah Ciayumajakuning. Data tersebut bahwa mengindikasikan Kota Cirebon perlu mengambil langkah-langkah untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Beberapa faktor penyebab tingkat pengangguran terbuka, antara lain inflasi dan produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia, investasi, Jumlah Tenaga Kerja, suku bunga, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang mempengaruhi Pengangguran (Suhendra & Wicaksono, 2020). Dalam masalah pengangguran salah satu permasalahan yang kompleks dan

multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia (Sembiring et al., 2021).

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Cirebon (Persen),**  
**2012-2021**



Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, tahun 2022*

Berdasarkan gambar 1.1 dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon menyatakan bahwa angka pengangguran terbuka periode 2012 sampai 2021 mengalami perubahan yang signifikan, dalam gambar 1.1 pengangguran terbuka mengalami peningkatan yang tinggi di tahun 2012 sebesar 12,71 %, dan pengangguran paling rendah tahun 2013 dan 2019 dengan nilai 9,02% dan 9,04%. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran salah satunya dengan solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah pengangguran yaitu dengan membangun ekonomi nasional dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi karena memiliki peran penting dalam mengatasi angka pengangguran dan angka kemiskinan serta meningkatkan pendapatan masyarakat (Karimah et al., 2021). Secara umum terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kota Cirebon cenderung Naik-Turun dalam periode 10

tahun, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (Nurhayati & Kusumastuti, 2021).

Pertumbuhan ekonomi akan mengalami kondisi yang baik dalam suatu Negara/Daerah ketika dapat mengurangi tingkat pengangguran tetapi banyak rintangan yang harus diperhitungkan dengan matang seperti masalah Inflasi, Produktivitas, dan Populasi Sekitar dua juta orang meninggalkan pasar tenaga kerja setiap tahun, yang merupakan tantangan besar bagi pemerintah (Soeharjoto & Oktavia, 2021). Apabila situasi masalah tersebut dapat diselesaikan secara optimal, maka akan menjadi kekuatan besar bagi negara/daerah untuk mengatasi masalah pengangguran di kota Cirebon. Penyebab terjadinya tingkat pengangguran yaitu terjadinya Inflasi di suatu Negara/Daerah yang menyebabkan harga naik sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat (Susanto & Pangesti, 2021). Inflasi adalah salah satu Indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga ketika terjadi kenaikan harga dan penurunan daya beli pendapatan masyarakat tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari menyebabkan pengurangan tenaga kerja meningkat menyebabkan peningkatan pengangguran (Istiqomah & Hasmarini, 2022).

**Gambar 1.2**

**Inflasi Kota Cirebon Tahun 2012-2021**



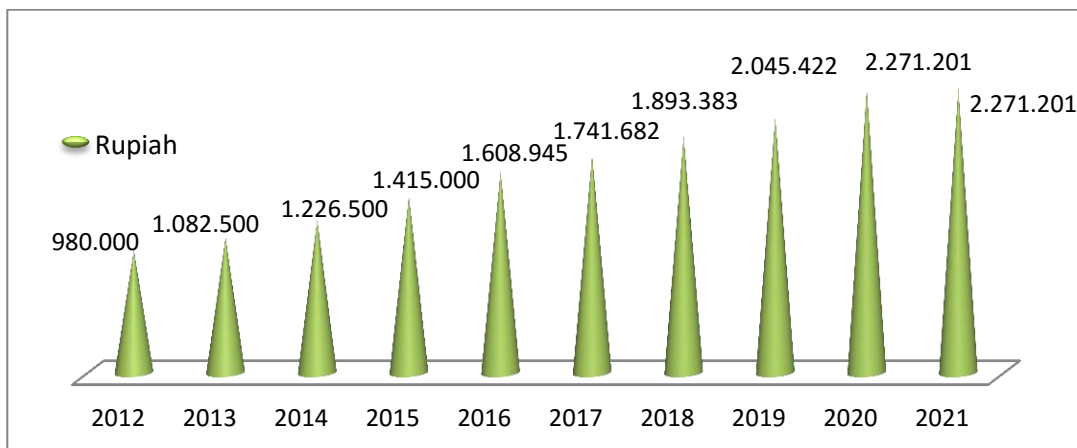
Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, tahun 2022*

Berdasarkan gambar 1.2, Survei inflasi dari tahun 2012-2021 cenderung menurun setiap tahun. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi inflasi paling tinggi sebesar 7,86% dan 7,08%. Dan pada tahun 2015 dan 2020, inflasi terendah yaitu 1,56% dan 1,16%. Inflasi mengalami peningkatan yang tinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2017 sebesar 7,86% dan 4,36%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan paling tinggi dari inflasi tahun 2014 sebesar 7,08% turun menjadi 1,56% (BPS Kota Cirebon, tahun 2022). Menurut penelitian (Purba et al., 2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Sumatra Utara sebab itu inflasi menjadi sangat penting karena inflasi yang tinggi menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ketika sector perekonomian dikatakan berkembang apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga tidak akan terjadi inflasi karena harga setabil sehingga daya beli masyarakat meningkat yang menjadikan gambaran bahwa sector perekonomian Negara/Daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2020).

Upah minimum sangat penting bagi masyarakat sumber pendapatan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya, dan bagi perusahaan besar atau kecilnya upah menjadikan faktor penting untuk mengembangkan perusahaan tersebut dan bagi perusahaan upah adalah sebagai biaya untuk produksi, ketika melakukan proses produksi perlu efisiensi dengan cara menurunkan upah untuk tenaga kerjanya tetapi adanya tuntutan upah minimum naik maka perusahaan banyak mengurangi tenaga kerja dan menyebabkan pengangguran meningkat (Sulistiawati, 2013). Dan juga upah minimum menjadi factor penting bagi investor ketika ingin melakukan investasi di suatu daerah yang dijadikan tempat perekonomian atau membuat suatu pabrik yang memerlukan tenaga kerja yang banyak (Chalid & Yusuf, 2014).

Gambar 1.3

## Upah Minimum Kota Cirebon 2012-2021



Sumber: *dataset umk dinas tenaga kerja kota cirebon, tahun 2022*

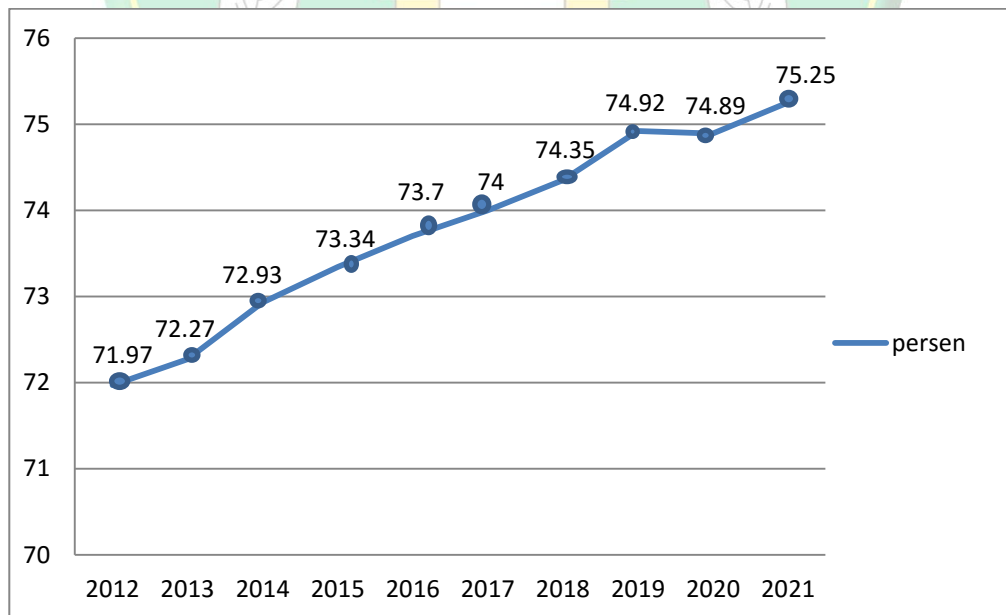
Berdasarkan gambar 1.3 tahun 2012 sampai tahun 2021 upah minimum Kota Cirebon meningkat setiap tahun yang membuat Kota Cirebon termasuk Kota yang berkembang secara signifikan setiap tahun. Naik maupun turunnya upah minimum tetap menjadi menjadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, ketika upah minimum turun akan mengakibatkan daya beli masyarakat turun dan perekonomian menjadi lambat untuk bertumbuh, sebaliknya ketika upah minimum naik maka daya beli masyarakat tumbuh dan perekonomian tumbuh dengan baik (Ningrum, 2017). Berdasarkan Penelitian (Marliana, 2022) menyebutkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi daerah yang mengkaji kuantitas dan kualitas sumber daya manusia. Manusia setiap tahun mengalami lonjakan pertumbuhan dan meningkatnya kualitas standar hidup seperti peningkatan pendidikan, pendapatan, serta panjang usia yang bisa ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (Melina, 2022). Dengan meningkatnya sector pendidikan, panjang usia, pendapatan, serta panjang usia dapat berdampak positif terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas tenaga kerja yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yang

mengakibatkan kemajuan perekonomian suatu Negara/Daerah dan menurunnya tingkat pengangguran sebaliknya ketika sector pendidikan, panjang usia,pendapatan, serta panjang usia dapat berdampak negative terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas tenaga kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat (Muda et al., 2019). Sehingga banyak Negara yang mengupayakan peningkatan sector-sector yang mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mencegah pengangguran di Negara/Wilayah tertentu. Jika indeks pembangunan manusia naik atau turun, hal itu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan tingkat pengangguran menjadi meningkat atau menurun.

**Gambar 1.4**

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cirebon 2012-2021**



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, tahun 2022*

Berdasarkan gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia tahun 2012 sampai 2021 di Kota Cirebon meningkat setiap tahun namun pada tahun 2020 mengalami penurunan 0.03%. Berdasarkan penelitian (Palindangan & Bakar, 2021) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Oleh karena

itu, indeks pembangunan manusia menjadi acuan bagi setiap negara/daerah dalam membangun perekonomiannya dengan melihat aspek kualitas hidup ideal masyarakat yang tinggi.

Masyarakat merupakan sebagai indikator memperhatikan masalah pengangguran yang terjadi di lingkungan penduduk. Berdasarkan Penelitian terdahulu nyatakan bahwa inflasi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran sebagaimana diuraikan di atas, terdapat kontroversi pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi pengangguran dan juga terjadi fenomena peningkatan tingkat pengangguran. Dan penulis tertarik untuk menganalisis masalah ketimpangan wilayah di Kota Cirebon dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon tahun 2012-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun untuk identifikasi masalah proposal skripsi ini, Banyak hal yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, seperti :

1. Inflasi di suatu Negara/Daerah yang menaikkan harga sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menambah jumlah pengangguran.
2. Tingkat pengangguran akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang lambat karena salah satu faktor pertumbuhannya ekonomi di suatu Negara yaitu tingkat pengangguran yang rendah akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
3. Upah minimum setiap daerah dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat membuat meningkatnya pengangguran ketika upah minimum tidak seimbang dengan kebutuhan ekonomi di setiap Negara/Daerah tertentu.
4. Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat sector pendidikan, panjang usia, pendapatan, serta panjang usia dapat berdampak positif atau negative terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas angkatan kerja, yang menyebabkan tingkat pengangguran naik/turun.



5. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) daerah mempengaruhi tingkat pengangguran, dikarenakan total nilai barang dan jasa pada akhirnya mendorong peningkatan dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja.
6. Masalah pendidikan berdampak pada pengentasan pengangguran, karena salah satu penyebab dari pengangguran ialah tingkat pendidikan yang rendah. Pembangunan pendidikan penting bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
7. Investasi yaitu indikator kegiatan ekonomi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan berujung pada penurunan tingkat pengangguran.
8. Suku bunga apabila tingkat bunga naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka harga saham akan naik karena dapat mempengaruhi pengangguran.
9. Jumlah tenaga kerja yang melebihi jumlah pekerja yang tersedia dapat meningkatkan pengangguran.

### C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu inflasi, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini juga dibatasi wilayah kota Cirebon. Untuk memperjelas batasan masalah yang dibahas dan untuk memfokuskan penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap inflasi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel X (independen). Inflasi, seperti yang dibahas dalam penelitian ini, adalah proses kenaikan harga yang umum dan berkelanjutan. Upah minimum yang dikutip dalam penelitian ini adalah upah bulanan terendah bagi pencari kerja di Kota Cirebon. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang

disebutkan dalam penelitian ini mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen utama kualitas hidup.

2. Pengangguran Terbuka merupakan variabel Y ( dependen ) dalam penelitian ini. Secara teori, ada beberapa jenis pengangguran, antara lain pengangguran terbuka, pengangguran musiman, pengangguran tersembunyi, dan setengah pengangguran. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan jenis pengangguran terbuka sebagai indicator.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penjelasan masalah tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Cirebon tahun 2012-2021 ?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Cirebon tahun 2012-2021 ?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Cirebon tahun 2012-2021 ?
4. Apakah Inflasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia ( IPM) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Cirebon tahun 2012-2021 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon.

2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon.
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Inflasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Akademik

- a) Melalui kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh kasus nyata perkembangan ekonomi makro, khususnya di bidang permasalahan ekonomi makro, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterbukaan. pengangguran
- b) Memberikan gagasan dan informasi tambahan di bidang ekonomi Kota Cirebon, khususnya masalah ekonomi makro, untuk memperoleh hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih komprehensif dari penelitian sebelumnya.

### 2. Tunjangan Praktisi

#### a) Kepada Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka di Kota Cirebon, serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai masalah ekonomi makro untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

#### b) Bagi Pemerintah

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi pemerintah kota Cirebon untuk mengatasi masalah pengangguran di Cirebon. Serta menambah pengetahuan dan pengalaman para peneliti dalam menerapkan ilmunya untuk memecahkan permasalahan nyata mereka.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan makalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi pengenalan latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tentang metode penelitian meliputi jenis dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran yang disajikan dalam bab ini mengandung inti dari temuan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.